

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi masa depan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pada umumnya para pakar mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan potensi setiap individu. Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik dalam rangka meningkatkan martabatnya (manusia) untuk menjalani kehidupan dengan yang bertanggung jawab baik secara pribadi sosial maupun profesional.

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan unggul maka pendidikan yang dilakukan haruslah bagus, baik dalam pelaksanaan maupun saat evaluasi. Karena peningkatan maupun penurunan pembelajaran dapat terjadi sewaktu – waktu tanpa melalui proses evaluasi.

Pada kenyataannya proses belajar mengajar seringkali tidak mendapatkan hasil evaluasi yang baik jika dilakukan semata – mata pada akhir proses pembelajaran. Sejatinya evaluasi akan baik dilakukan pada setiap proses belajar mengajarnya, oleh karena itu maka hasil yang diberikan seorang pengajar kepada peserta didik seringkali tidak akurat. Terlepas dari apa dan bagaimana proses penilaian, banyak yang dapat mengakibatkan seorang peserta didik tidak dapat berperan sebagaimana biasanya seorang peserta didik tersebut pada proses belajar mengajarnya. Hal ini menyebabkan hasil evaluasi melenceng dari apa yang seharusnya didapatkan oleh peserta didik.

Oleh sebab itu diperlukan penilaian (assessment) dalam setiap proses pembelajarannya, dimana penilaian ini sendiri memiliki definisi penerapan

berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pebelajar (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai. Sehingga dapat menjadi bahan acuan atau bahan pertimbangan dalam evaluasi pada akhir proses pembelajaran nanti. Jadi peserta didik dapat mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang memang mereka lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, tidak semata – mata pada akhir proses pembelajaran.

Tepat guna bila menggunakan *assessment* portofolio, dimana arti asli portofolio adalah *a hinged cover for flexible case for carrying loose papers, picture, or phamplets* (semacam map, kotak, atau tas yang fleksible untuk dipakai membawa surat – surat [dokumen – dokumen] lepas, gambar – gambar, atau pamflet – pamflet lepas). Jadi diartikan, portofolio berupa suatu koleksi hasil kerja seseorang yang berupa kumpulan dokumen secara lepas, dengan merujuk pada koleksi itu, seseorang dapat menelusuri riwayat perkembangan prestasi atau apapun yang telah dicapainya (Soewadi, 2005)

Pengertian seperti itu diadopsi ke dalam sistem pendidikan, dan secara khusus menjadi salah satu alat penilaian yang ditujukan guna menilai :

Gent Dimastra, 2014

PENERAPAN MODELASESMEN PORTOFOLIO PADA PERKULIAHAN PRAKTIK BATU BETON DI PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN JPTS FPTK UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Proses belajar
- Hasil belajar
- Proses dan hasil belajar peserta didik

Akan tetapi bukan berarti menghilangkan aspek penilaian yang lain seperti tes, perbuatan atau lainnya, dan tidak setiap kumpulan karya seorang peserta didik dinamakan portofolio, ‘hanya kumpulan karya seorang siswa sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum’ (Depdiknas, 2004: 3). Dan waktu penyelesaian tugas dibatasi dan hanya dipilih yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Mata kuliah Praktik Batu Beton memiliki banyak kegiatan dan aspek penilaian yang perlu di tinjau oleh dosen guna mengevaluasi hasil belajar peserta didik, baik pemahaman peserta didik dalam pengenalan alat dan bahan praktik sampai pada saat pelaksanaan tes praktik batu beton nantinya telah menerapkan *assasment* portofolio. Sehingga diharapkan dapat membantu dosen menilai sebagai pendekatan evaluasi yang dapat dipandang tidak merugikan peserta didik. Dengan tidak hanya menekankan aspek (ranah) kognitif, dengan sedikit psikomotor, dan hampir tidak disentuh penilaian aspek afektif tapi secara keseluruhan. seperti studi lapangan yang telah dilakukan oleh Pusat Kurikulum (2000).

Dengan keberadaan hal tersebut penulis akan mengangkat penelitian guna mengetahui bagaimana penerapan dan seperti apa hasil yang akan didapat melalui *assasment* portopolio ini dengan judul **“Penerapan model asesmen portofolio pada perkuliahan Praktik Batu Beton di Prodi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sangat perlu ditetapkan guna memperjelas dan mempertegas permasalahan di penelitian ini. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (1983:99) bahwa ‘identifikasi masalah memperjelas aspek – aspek masalah yang bisa muncul dari judul atau tema yang dipilih’. Dan berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seperti apa model asesmen portofolio.
2. Penerapan model asesmen portofolio.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas dan bermacam – macam permasalahan maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah sebagaimana yang disebutkan oleh Nasution (1997:39) bahwa : “pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti, tetapi membatasi ruang lingkup masalah, disamping itu perlu dinyatakan batas – batas agar penelitian lebih sederhana”.

Dan dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Nasution di atas tersebut dan untuk lebih memfokuskan penelitian, maka penulis akan mengungkapkan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan model assasment portofolio pada Praktik Batu Beton tahun akademik 2013/2014.
2. Observasi mata perkuliahan Praktik Batu Beton dengan model assasment portofolio pada jurusan pendidikan teknik bangunan tahun akademik 2013/2014 secara sumatif (hasil).

1.3.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah adalah :

1. Bagaimana penerapan model assessment portofolio.
2. Bagaimana kendala – kendala yang timbul saat penerapan model asesmen portofolio pada mata kuliah praktik batu beton.

1.4 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul yang dikemukakan penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah – istilah yang memiliki penafsiran, istilah – istilah yang akan penulis definisikan dalam judul penelitian ini adalah :

1. Penerapan

Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Penilaian (Assessment)

Penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik.

3. Portofolio

Suatu koleksi hasil kerja seseorang yang berupa kumpulan dokumen secara lepas, dengan merujuk pada koleksi itu, seseorang dapat menelusuri riwayat perkembangan prestasi atau apapun yang telah dicapainya (Soewadi, 2005).

4. Model

Model didefinisikan sebagai suatu representasi dalam bahasa tertentu dari suatu sistem yang nyata. Bias pula diartikan rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa

model fisik (maket, bentuk prototipe), model citra (gambar rancangan, citra komputer), atau rumusan matematis

5. Praktik

Pelaksanaan secara nyata berdasarkan apa yang di sebutkan dalam teori.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model assessment portofolio.
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang timbul saat penerapan model asesmen portofolio pada mata kuliah praktik batu beton.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan kepada pengajar tentang perlunya sistem evaluasi yang dapat dipandang tidak merugikan peserta didik.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian bagi peneliti selanjutnya yang menaruh perhatian yang sama mengenai sistem evaluasi bermodel assasment portofolio.